

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESI WASIT SEPAKBOLA  
DI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**RIKI OKTOVEN**  
**47213/2004**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

## PERSETUJUAN SKIPSI

**Judul** : **Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Wasit Sepakbola di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang**  
Nama : Riki Oktoven  
Nim/Bp : 47213/22004  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mawardi, M.S  
NIP. 131 582 350

Drs. Yulifri  
NIP.131 460 203

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga,

**Drs. Hendri Neldi, M.Pd**  
NIP.131 668 605

**PENGESAHAN**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan  
di Depan Tim Pennguji Skripsi*  
**Program Studi Penjaskesrek Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Ilmu Keolahragaan**

**Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Wasit Sepakbola di  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang**

Nama : Riki Oktoven

Nim/Bp: 47213/2004

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Programstudi : S1

Fakultas : Fakultas Ilmu keolahragaan

Padang, Januari 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Mawardi, M.S	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Yulifri	2. _____
3. Anggota	: Drs. Suwirman, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Kibadra	4. _____
5. Anggota	: Dra. Erianti	5. _____

## ABSTRAK

### **Riki Oktoven (2008), Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Wasit Sepakbola di Fakultas Ilmu Keolahragaan Univesitas Negeri Padang**

Wasit adalah orang yang bertugas memimpin pertandingan dan bertanggung jawab untuk menjaga agar pertandingan menjadi bersih dan sportif. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya wasit yang berasal dari mahasiswa FIK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa BP 2005 yang terdaftar pada semester Juli-Desember yang berjumlah 295 orang, penetapan sampel adalah berdasarkan teknik random sampling dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sebesar 10% dari setiap jurusan sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang memaparkan masalah yang berlangsung pada saat sekarang, yakni Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Wasit Sepakbola di FIK UNP. Pengambilan data dilakukan melalui angket penelitian dan dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan rumus persentase dan rumus mean. Hasil analisis data menunjukkan: Persepsi mahasiswa FIK terhadap profesi wasit sebanyak 40,20% sangat setuju dari 30 responden, 44,90% setuju dari 30 responden, 13,60% ragu-ragu dari 30 responden, 1,20% tidak setuju dari 30 responden dan 0,10% sangat tidak setuju dari 30 responden. Sedangkan secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap profesi wasit sepakbola adalah baik dinyatakan dari nilai skor rata-rata 4,09.

**Kata kunci: Persepsi, Profesi**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Wasit Sepakbola di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang”.

Dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pada pembaca, guna kesempurnaan penulisan ini. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan Skripsi ini, penulis masih banyak mendapat bantuan dan bimbingan baik moril dan materil dari segala pihak. Untuk itu penulis dengan hati yang tulus menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Syahril B, M.Pd, selaku Dekan FIK UNP
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP
3. Bapak Drs.Mawardi, M.S, selaku pembimbing Satu
4. Bapak Drs. Yulifri , selaku pembimbing dua
5. Dosen penguji Drs. Suwirman, M.Pd, Drs. Kibadra, Dra. Erianti
6. Bapak dosen/Karyawan
7. Kepada responden dalam hal ini mahasiswa FIK UNP
8. Kedua orang tua yang membantu dengan moril dan materi
9. Rekan-rekan seangkatan

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Januari 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	v
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	vii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. .Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Penjelasan Istilah.....	7
<b>BAB II    TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....</b>	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Persepsi Mahasiswa FIK.....	9
2. Profesi Wasit Sepakbola .....	12
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pertanyaan Penelitian.....	21

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
	A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
	B. Populasi dan Sampel .....	22
	C. Jenis dan Sumber Data .....	24
	D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	24
	E. Instrumentasi Data .....	25
	F. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
	A. Deskripsi Data Penelitian .....	28
	B. Hasil Penelitian .....	28
	C. Pembahasan .....	37
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
	A. Kesimpulan.....	43
	B. Saran .....	44

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	23
2. Sampel Penelitian.....	23
3. Persepsi Mahasiswa FIK.....	29
4. Nilai Skor Rata-rata Persepsi Mahasiswa FIK.....	30
5. Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga.....	31
6. Nilai Skor Rata-rata Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga.....	32
7. Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepelatihan.....	33
8. Nilai Skor Rata-rata Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan.....	34
9. Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesrek.....	35
10. Nilai Skor Rata-rata Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesrek.....	37

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Persepsi Mahasiswa FIK.....	29
2. Persepsi Jurusan Pendidikan Olahraga .....	31
3. Persepsi Jurusan Kepeleatihan.....	34
4. Persepsi Jurusan Kesehatan dan Rekreasi .....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi-kisi angket penelitian

Lampiran 2. Angket penelitian

Lampiran 3. Data mentah

Lampiran 4. Surat keterangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pembangunan olahraga semakin banyak dirasakan manfaatnya, oleh karena itu perlu dipahami dan diketahui makna, serta dari kegiatan olahraga tersebut. Berarti bukan hanya meningkatkan prestasi yang tujuan akhir membawa nama baik bangsa dan negara di arena internasional. Tetapi olahraga juga dapat dimanfaatkan untuk rekreasi sekaligus bermanfaat untuk kesehatan manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat H. Abdul Kadir Ateng dalam Afrizal (2000:29) yang membagi tujuan melakukan olahraga tersebut sebagai berikut: “1) untuk mendapat prestasi. 2) untuk rekreasi. 3) untuk kesehatan. 4) untuk keidahan. 5) untuk mendapatkan sosialisasi dan interaksi sosial”. Kelima tujuan olahraga di atas yang terpenting sekaligus bagi masyarakat yakni, olahraga mendapatkan kesehatan dan kebugaran. Karena tanpa kesehatan dan kebugaran akan sulit bagi manusia melaksanakan aktivitas sehari-hari. Pentingnya memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran melalui olahraga untuk meningkatkan manusia indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu Undang Undang No 20 tahun (2003:7)

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dilihat dari pelaksanaan olahraga di Indonesia, dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Secara kualitas peningkatan olahraga di Indonesia dapat dilihatnya dengan munculnya atlet-atlet yang berprestasi baik dalam turnamen, kompetisi regional, maupun internasional.

Sepakbola adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh 11 lawan 11 tiap-tiap regu dan ditambah 8 pemain cadangan. Lapangan permainan sepakbola harus berbentuk empat persegi panjang dan garis samping harus lebih panjang dari garis gawang, panjang 100 – 110 m dan lebar 64 – 75 m. Permainan ini membutuhkan kemahiran kaki, kepala dan tangan saat lemparan kedalam, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badannya saat permainan, bermain di areal garis gawang di lapangan persegi panjang dengan dua buah gawang sebagai sasaran gol. “Permainan ini menggunakan sebuah bola yang berukuran berat 396 - 453 gram dan keliling 67 – 71 cm dengan lama permainan 2 x 45 menit untuk senior, 2x40 menit untuk junior dan 2x35 menit untuk pemula dengan waktu istirahat 10 sampai dengan 15 menit”, Darwis (2003:54).

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang merupakan induk organisasi sepakbola seluruh indonesia yang didirikan pada tanggal 19 April 1930 telah banyak melakukan terobosan dalam meningkatkan prestasi persepak bolaan dengan cara mencari bibit baru yang dapat mengangkat nama negara di ajang-ajang bergengsi. Selain itu PSSI juga menyelenggarakan kompetisi senior, junior maupun pemuda dengan mengandeng wasit sebagai pemimpin pertandingan.

PSSI dilahirkan dan didukung oleh para pemimpin gerakan nasional dan merupakan kesinambungan perwujudan dari sumpah pemuda 28 oktober 1908. Oleh karena itu PSSI adalah anak kandung dan merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dari gerakan kebangsaan Indonesia yaitu bertujuan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia melalui gerakan organisasi sepakbola secara nasional maupun internasional. Wasit merupakan salah satu penunjang prestasi, selain itu wasit sepakbola merupakan pengatur jalannya permainan, hingga permainan itu berjalan dengan baik. Wasit dapat mengadili pemain yang melakukan kesalahan dalam bermain.

Menurut Madri (1994:30) “wasit adalah penentu situasi pertandingan, disamping pemain dan penonton”. Wasit, pemain dan penonton akan selalu bereaksi terhadap suatu situasi dari reaksi yang ditimbulkan maka akan terbentuk situasi baru, demikian seterusnya sehingga keseluruhan situasi pertandingan dapat dinilai baik dan tidak baiknya.

Dari perubahan suatu situasi kesituasi yang lain, wasit harus mampu mempengaruhi agar pemain dan penonton tetap melimpahkan kepercayaannya terhadap kepada wasit. Sehingga situasi pertandingan dapat berjalan lancar tanpa adanya gangguan.

Tamtelahitu (1997:25) Mengatakan “wasit merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk menjaga agar pemain menjadi suatu hal yang bersih dan sportif”. Tidak jarang para wasit yang masih muda pengalaman banyak diganggu oleh ketegangan-ketegangan jiwa pada saat memimpin suatu pertandingan. Akibatnya, segala macam tindakan putusan-putusan atau

penafsiran keadaan dan peraturan permainan tidak dapat ditampilkan menurut semestinya. Di samping itu dapat mematikan, menutup perkembangan dan peningkatan teknik dan taktik yang ditampilkan oleh para pemain. Perwasitan yang jelek akan menimbulkan kebingungan pemain, maupun para pelatih, sehingga akan timbul ketidak pahaman atau penafsiran sehingga orang akan bertanya mana yang betul dan mana yang salah. Bahkan ada kemungkinan yang salah itu yang dikembangkan.

Perwasitan yang berjalan sesuai dengan aturannya, maka akan meningkatkan prestasi olahraga secara positif. Penafsiran keadaan serta penafsiran peraturan permainan selalu tepat dan benar tentu akan menujung pada perkembangan teknik maupun taktik dalam permainan.

Perkembangan dunia perwasitan sepak bola di Sumatera Barat khususnya di FIK UNP, secara kualitas jumlah wasit kurang lebih 25 orang. Hal ini dapat dari setiap pertandingan yang diadakan, tidak ada pertandingan tersebut yang tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada wasit yang memimpin.

Mengenai kualitas wasit yang ada di Sumatera Barat umumnya memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dan rata-rata sudah memiliki sertifikat (lisensi wasit sepak bola), baik C-III, C-II, C-I. Wasit yang baik dibuktikan dengan adanya beberapa orang wasit yang berasal dari PSSI Sumatera Barat yang memimpin pertandingan tingkat daerah dan nasional.

Profesi sebagai wasit sepak bola pada saat ini sangat baik dan bisa menjamin ekonomi. Hal tersebut dapat kita lihat seorang wasit sepak bola yang bersertikat C-I, pada setiap satu kali turun memimpin pertandingan di liga utama, ia dapat gaji/honor dan ditambah pelayanan, penginapan, dan transportasi yang

baik, semua itu gratis, dan wasit C-II pada setiap kali memimpin pertandingan antar juara klub perserikatan ia mendapat gaji/honor lebih dan ditambah pelayanan, penginapan dan transportasi yang baik dan kesemuanya gratis dan begitu pula dengan seorang wasit C-III pada setiap satu kali ia memimpin pertandingan antar klub perkumpulan perserikatan ia mendapat honor/gaji.

Namun dari hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan dari beberapa orang wasit yang terdaftar di Pegda PSSI SUMBAR yang berasal dari mahasiswa FIK kurang sekali atau bisa dikatakan sedikit, sedangkan ilmu tentang pelatih, perwasitan dan ilmu olahraga lainnya banyak didapat di saat kuliah.

Saat ini FIK UNP mempunyai tujuan dalam menghasilkan lulusan seperti dalam buku panduan FIK UNP (2007:44) yaitu:

- a. Menghasilkan tenaga-tega pengajar pendidikan jasmani yang profesional pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- b. Menghasilkan tenaga pelatih dan instruktur yang handal dan profesional dalam berbagai cabang olahraga dan olahraga kebugaran.
- c. Menghasilkan tenaga pengelola, manajemen olahraga, konsultan olahraga dan jasa pengelola pertandingan olahraga masyarakat.
- d. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kepedulian akan maju mundurnya prestasi olahraga baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional.

Untuk itu, penelitian ini akan mengungkap salah satu item yaitu, persepsi mahasiswa terhadap profesi wasit sepakbola di FIK UNP. Hal ini dilakukan karena perkembangan mahasiswa dan lulusan terhadap wasit sepakbola sangat kurang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah terdahulu maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa FIK terhadap Profesi wasit sepakbola.
2. Kurangnya wasit yang berasal dari mahasiswa FIK.
3. Profesi wasit dapat dijadikan jaminan terhadap ekonomi.
4. Wasit dapat di jadikan profesi bagi mahasiswa FIK.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasinya agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan penulis. Adapun pembatasan masalah yang penulis maksud adalah Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Wasit Sepakbola.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesi wasit sepakbola di FIK UNP?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi FIK terhadap wasit sepakbola.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pandangan mahasiswa FIK untuk menjadi wasit sepakbola.
3. Sikap mahasiswa FIK terhadap profesi wasit.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui persepsi mahasiswa FIK terhadap wasit sepakbola maka diharapkan penelitian ini berguna :

1. Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang persepsi mahasiswa FIK UNP terhadap profesi wasit sepakbola.
2. Sebagai sumbangan koleksi perpustakaan FIK UNP.
3. Sebagai masukan bagi dosen matakuliah sepakbola di FIK UNP.
4. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan olahraga FIK UNP.

#### **G. Penjelasan Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka istilah-istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman arti dan maksud dalam penelitian ini, ada baiknya penulis uraikan sebagai berikut:

1. Persepsi menurut Kamus Besar Indonesia (1998:45) “adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari serapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.
2. Mahasiswa FIK UNP menurut Agus (1983:23) “merupakan sekelompok masyarakat akademi yang dengan sengaja menyibukan diri dalam

mempelajari, mendalami dan meneliti bidang ilmu keolahragaan dan kesehatan”.

3. Wasit menurut Soedikoen (1992:30) “adalah orang yang mendapat tugas memimpin pertandingan, di dalam hal ini ia bertindak sebagai hakim terhadap dua regu yang berlawanan”. Wasit yang dimaksud adalah wasit sepakbola.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PERPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Teori**

Pada BAB ini ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu persepsi mahasiswa FIK dan profesi wasit sepakbola. Untuk itu diperlukan pembahasan lebih dalam tentang hal tersebut sebagai berikut:

##### **1. Persepsi Mahasiswa FIK**

###### **a. Persepsi**

Persepsi sering diartikan sebagai pandangan atau sikap seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa setelah diawali dengan beberapa pengamatan dan tingkat penguasaan ilmunya. Hal ini diungkapkan oleh Shedly dalam Reni (2001:40) “Persepsi berasal dari bahasa Inggris yang artinya sebagai tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu”.

Selanjutnya definisi persepsi ini juga dikemukakan oleh Poerwa Darminta (1984:52) bahwa “persepsi dapat diartikan sebagai opini, tanggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian”. Banyak pakar psikolog yang mengemukakan pengertian persepsi, namun pendapat mereka tentu sesuai dengan persepsi yang mereka miliki. Seperti persepsi yang dikemukakan oleh Pringo dalam Padli (2005:21) bahwa: “Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan pada bayangan sehingga dapat mengamati suatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perasa dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari”.

Pengertian diatas menekankan pada objek peristiwa yang ada dilingkungan dan dapat dirasakan, dilihat dengan panca indera. Sedangkan pendapat yang dikemukakan Rahmad (1985:34) “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Dari pendapat beberapa diatas menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses psikologis yang menjadi perantara antara proses penginderaan dengan timbulnya tingkahlaku. Persepsi itu sendiri merupakan pengamatan individu terhadap lingkungannya yang diserap melalui panca indera.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi itu menurut Mulyadi dalam Darwanis (2004:40) sekurang-kurangnya ada tiga faktor yaitu:

- 1) Orang yang membentuk persepsi itu sendiri yaitu, situasi dan kondisi orang yang bersangkutan.

Pada situasi dan kondisi tertentu atau karekteristik pribadi pada saat itu akan mempengaruhi persepsi terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan panca inderanya. Persepsi yang biasanya positif terhadap suatu objek, bisa berubah menjadi negatif terhadap objek yang sama dikarenakan situasi dan kondisi pribadi/individu yang bersangkutan.

- 2) Stimulus yang merupakan objek maupun peristiwa tertentu.

Adapun stimulus yang berupa objek tau peristiwa tertentu yang dialami oleh individu, akan memberikan kesan positif atau negatif

sehingga terbentuk persepsi didalam dirinya terhadap objek atau peristiwa tersebut.

- 3) Situasi dimana pembentukan persepsi terjadi yang disebutkan situasi lingkungan, dimana pribadi atau individu tersebut melihat, mendengar dan merasakan suatu objek atau peristiwa tertentu, akan membentuk terjadinya persepsi.

Dalam menganalisa atau memberikan reaksi terhadap reaksi terhadap suatu objek untuk diberikan tanggapan maka dibutuhkan sebuah informasi yang lengkap terhadap objek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Saphiro (1997:93) mengatakan “ Pengetahuan adalah sebuah informasi yang diberikan kepada seorang subjek atau yang diperoleh subjek mengenai kebenaran atau ketepatan tentang suatu objek”

Para ahli seperti Winkel (1996:32) mengutarakan bahwa ”sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak”. Orang yang memiliki sikap akan mampu memilih secara tegas dan bertindak secara tepat dari beberapa kemungkinan sehingga memberikan kesiapan untuk memberikan reaksi.

#### **b. Mahasiswa FIK UNP**

Mahasiswa FIK UNP menurut Agus (1992:32) “merupakan sekelompok strata kehidupan masyarakat yang mempunyai ciri khas dan dinamika tersendiri, dimana mereka menyadari bahwa dipundak mereka

dibebankan suatu misi yang mulia yaitu menjadi guru olahraga, pembina dan pelatih”. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa seluruh mahasiswa FIK UNP pada umumnya berasal dari SMU dan sekolah kejuruan baik negeri atau swasta, yang tidak kita ketahui apakah mereka berminat atau tidak untuk mendalami dunia olahraga. Apakah mereka terlahir memiliki kemampuan dalam olahraga, dengan kata lain mereka memiliki kemampuan/keahlian suatu cabang olahraga. Tidak kita ketahui apakah mereka berminat menjadi guru, pelatih dan atlet atau menjadi orang yang ahli dalam dunia olahraga. Walau pun pada hakikatnya nanti mereka akan dituntut menjadi guru, pelatih, pembina atau wasit disetiap cabang olahraga yang ditekuni semasa kuliah.

Melihat penjelasan diatas maka Mahasiswa FIK UNP mendapat tuntutan untuk menyerap dan mendalami ilmu yang dipedalaminya semasa bangku perkuliahan serta diharapkan bisa mengaplikasikannya, menerapkan ilmunya didunia pendidikan, kepelatihan dan dunia perwasitan.

## **2. Profesi Wasit Sepakbola**

### **a. Profesi**

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik dan desainer.

Seseorang yang memiliki suatu profesi tertentu, disebut profesional. Walaupun begitu, istilah profesional juga digunakan.

Untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran, sebagai lawan kata dari amatir. Contohnya adalah petinju profesional menerima bayaran untuk pertandingan tinju yang dilakukannya, sementara olahraga tinju sendiri umumnya tidak dianggap sebagai suatu profesi.

Karakteristik Profesi:

Profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya. Daftar karakteristik ini tidak memuat semua karakteristik yang pernah diterapkan pada profesi, juga tidak semua ciri ini berlaku dalam setiap profesi:

1) Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis:

Profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoretis yang ekstensif dan memiliki keterampilan yang berdasarkan pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktek.

2) Asosiasi profesional: Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.

3) Pendidikan yang ekstensif: Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi.

- 4) Ujian kompetensi: Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoretis.
- 5) Pelatihan institutional: Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan istitusional dimana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.
- 6) Lisensi: Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi bisa dianggap bisa dipercaya.
- 7) Otonomi kerja: Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoretis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.
- 8) Kode etik: Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.
- 9) Mengatur diri: Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.
- 10) Layanan publik dan altruisme: Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan

publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.

11) Status dan imbalan yang tinggi: Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

#### **b. Wasit Sepakbola**

1) Pengertian wasit sepakbola dan beberapa hal yang harus dimilikinya

Dunia olahraga kita sering menyaksikan suatu pertandingan yang dipimpin oleh wasit. Wasit menurut Poerwadarmita (1984:55) “adalah penentu dan pemimpin yang telah disepakati keberadaannya dalam sebuah pertandingan olahraga”. Sedangkan menurut Madri (1994:31) “wasit adalah penentu pertandingan disamping pemain dan penonton”. Menurut Soedikoen (1992:67) “wasit adalah orang yang mendapat tugas memimpin pertandingan, dalam ia bertindak sebagai hakim terhadap dua regu yang berlawanan.

Sebagaimana kita ketahui didalam permainan sepak bola agar permainan berjalan dengan baik, bersih dan sportif. Tugas pokok seorang wasit sepakbola adalah memimpin suatu pertandingan agar pertandingan itu berjalan dengan lancar tanpa adanya sedikit gangguan.

Setiap pertandingan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangnya mutlak dalam menegakan peraturan permainan pada pertandingan dimana dia ditugaskan,

- a) Keputusan wasit mutlak
- b) Wasit harus menegakan peraturan permainan secara benar
- c) Tidak menghukum jika hukuman itu menguntungkan bagi yang melanggar
- d) Mencatat tentang pelanggaran
- e) Memiliki wewenang penuh menghentikan permainan pada setiap pelanggaran peraturan
- f) Memperingatkan setiap pemain yang melakukan kesalahan
- g) Tidak mengizinkan selain pemain dan wasit garis memasuki lapangan permainan tanpa izin
- h) Menghentikan permainan jika ada pemain yang cedera
- i) Wasit sepakbola sebenarnya seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu, Madri (1994:52) mengungkapkan bahwa seorang wasit itu harus mempunyai:

1) Bakat

Dimana seseorang yang mempunyai bakat, akan lebih mudah mengembangkan dirinya dalam hal mewasiti.

2) Kemampuan merupakan modal utama dalam mengembangkan kemampuan emosi dan akan membuat wasit lebih cepat berhasil.

3) Kemampuan fisik

Seorang wasit dituntut mempunyai kondisi fisik yang baik dan prima karena seorang wasit banyak berlari saat memimpin pertandingan.

4) Wasit harus memiliki kemampuan psikis yang baik, karena akan lebih mudah menjalankan tugasnya pada saat memimpin pertandingan.

5) Kemampuan mengendalikan emosi

Artinya tidak ada hal-hal yang dapat membuat wasit kehilangan keseimbangan mental pada saat memimpin pertandingan.

6) Kemampuan sosial

Seorang wasit harus mudah bergaul dan dapat menfungsikan dirinya sesuai dengan situasi yang dihadapi di lapangan.

Selain dari beberapa hal diatas seorang wasit juga harus memiliki sikap dan perilaku yang dapat mengayomi semua pihak, sehingga ia dapat menjalankan tugas dengan baik. Adapun sikap-sikap yang harus dipunyai seorang wasit menurut Temtahelahitu (1997:46) adalah: “a. sportif b. konsisten c. idealisme d. supel e. pendekatan yang manusiawi f. intropeksi g. rendah hati”.

Sukses atau tidaknya suatu pertandingan sepakbola sangat tergantung terhadap kemampuan wasit dalam menjalankan tugasnya. Tugas wasit sepakbola amatlah berat agar pertandingan yang dipimpinnya berlangsung dengan aman tertip dan lancar tanpa adanya gangguan.

Dilain pihak Albasal dalam Yoserizal (2003:32) mengungkapkan bahwa seorang wasit harus:

- 1) Mutlak mengetahui serta memahami peraturan-peraturan permainan
- 2) Memiliki kesiapan fisik, kesehatan, penampilan, fisik yang harmonis dan kesegaran jasmani.

Disisi lain Tamtelahitu (1997:45) mengatakan bahwa seorang wasit harus memiliki beberapa sikap seperti: “1) sikap yang baik. 2) mempunyai wibawa saat memimpin pertandingan. 3) percaya diri. 4) bertanggung jawab 5) jujur dalam bertindak”.

Dari beberapa ungkapan diatas, jelas seorang wasit yang akan memimpin pertandingan sepak bola harus mampu mengemban tugas yang berat, mengerti dan memahami peraturan pertandingan serta tidak terpengaruh dari efek-efek teknis dan nonteknis.

- 2) Klasifikasi Wasit Sepak bola
  - a) Wasit C-III adalah wasit yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kepribadian memimpin pertandingan-pertandingan antar perkumpulan juara/perserikatan dan pertandingan-pertandingan lainnya yang diselenggarakan oleh perserikatan.
  - b) Wasit C-II adalah wasit yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kepribadian memimpin pertandingan-pertandingan antar kumpulan juara/setingkat dan pertandingan lainnya yang diselenggarakan oleh Pengda PSSI.
  - c) Wasit C-I adalah seorang wasit yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kepribadian memimpin pertandingan-pertandingan kejuaraan nasional antar klub perserikatan, kompetisi/

turnamen Antar klub liga dan pertandingan lainnya yang diselenggarakan oleh PSSI.

Persyaratan untuk menjadi wasit sepak bola menurut Usman dalam Atmi Wirzal (2005) adalah :

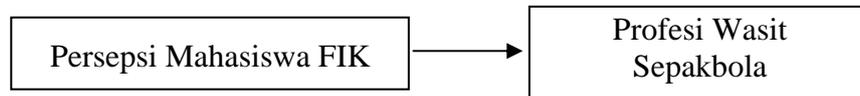
1. Wasit C-III
  - a. Umur antara 18 – 45 tahun dibuktikan dengan akte/surat kelahiran/STTB.
  - b. Pendidikan serendah-rendahnya lulusan SMU/ sederajat.
  - c. Diutamakan bekas pemain sepak bola yang pernah memperkuat kompetisi klub galatama perserikatan dengan keterangan klub galatama atau perserikatan.
  - d. Harus menjadi anggota perkumpulan perserikatan/klub galatama dibuktikan dengan keterangan dari klub galatama/perserikatan.
  - e. Berkelakuan baik dengan keterangan dari klub galatama/perserikatan.
  - f. Berminat menjadi wasit dinyatakan dalam surat permohonan menjadi wasit.
  - g. Lulus tes masuk antara lain medikal, cooper, pengetahuan persepak bolaan dan wawancara mengenai motifasi menjadi wasit sepak bola termasuk penampilan yang meyakinkan.
  - h. Setelah lulus kursus bersedia menanda tangani surat pernyataan sanggup, melaksanakan tugas sebagai wasit C-III dan janji wasit dengan penuh tanggung jawab.
2. Wasit C-II
  - a. Umur antara 23-40 tahun dibuktikan dengan akte/surat kelahiran/STTB.
  - b. Pendidikan serendah-rendahnya lulusan SMU/ sederajat.
  - c. Diutamakan bekas pemain sepak bola yang pernah memperkuat kompetisi klub galatama perserikatan dengan keterangan klub galatama atau perserikatan.
  - d. Harus menjadi anggota perkumpulan perserikatan/klub galatama dibuktikan dengan keterangan dari klub galatama/perserikatan.
  - e. Berkelakuan baik dengan keterangan dari klub galatama/perserikatan.
  - f. Menjadi wasit dinyatakan dengan surat permohonan menjadi wasit.
  - g. Memiliki sertifikat C-III dan telah mengabdikan sekurang-kurangnya dua tahun

- h. Telah lulus tes masuk antara lain medikal, cooper, pengetahuan persepak bolaan dan wawancara mengenai mengenai motifasi menjadi wasit C-II termasuk penampilan yang meyakinkan
  - i. Setelah lulus kursus bersedia menanda tangani surat pernyataan sanggup, melaksanakan tugas sebagai wasit C-II dan mengamalkan janji wasit dengan penuh tanggung jawab.
3. Wasit C-I
- a. Umur antara 26-40 tahun dibuktikan dengan akte/surat kelahiran/STTB.
  - b. Pendidikan serendah-rendahnya lulusan SMU/ sederajat.
  - c. Diutamakan bekas pemain sepak bola yang pernah memperkuat kompetisi klub galatama perserikatan dengan keterangan klub galatama atau perserikatan.
  - d. Harus menjadi anggota perkumpulan perserikatan/klub galatama dibuktikan dengan keterangan dari klub galatama/perserikatan.
  - e. Berkelakuan baik dengan keterangan dari klub galatama/perserikatan.
  - f. Memiliki sertifikat C-II dan telah mengapdi selama dua tahun sebagai wasit C-II
  - g. Berminat menjadi wasit C-I dinyatakan dalam surat permohonan menjadi wasit C-I
  - h. Telah lulus tes masuk antara lain medikal, cooper, pengetahuan persepak bolaan dan wawancara mengenai motifasi menjadi wasit sepakbola termasuk penampilan yang meyakinkan.
  - i. Setelah kursus bersedia menanda tangani surat pernyataan sanggup, melaksanakan tugas sebagai wasit C-I dan mengamalkan janji wasit dengan penuh tanggung jawab.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa FIK UNP terhadap wasit sepak bola. Beranjak dari batasan masalah dan kerangka konseptual mengenai variabel dan kedudukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini ada dua variabel pokok yang akan dilihat, yaitu variabel persepsi mahasiswa FIK merupakan variabel bebas, sedangkan profesi wasit sepakbola merupakan variabel bebas.

Deskripsi mengenai konseptual penelitian ini dilihat dalam bagan di bawah ini :



### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesi wasit sepakbola di FIK UNP?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga terhadap profesi wasit sepakbola di FIK UNP?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan pendidikan Kepelatihan terhadap profesi wasit sepakbola di FIK UNP?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Kesehatan dan rekreasi terhadap profesi wasit sepakbola di FIK UNP?

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam bab ini akan dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Data ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Wasit Sepakbola. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang sudah diperoleh melalui penyebaran angket pada responden yang terpilih, akan ditampilkan secara bertahap berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan terdahulu sebagai berikut:

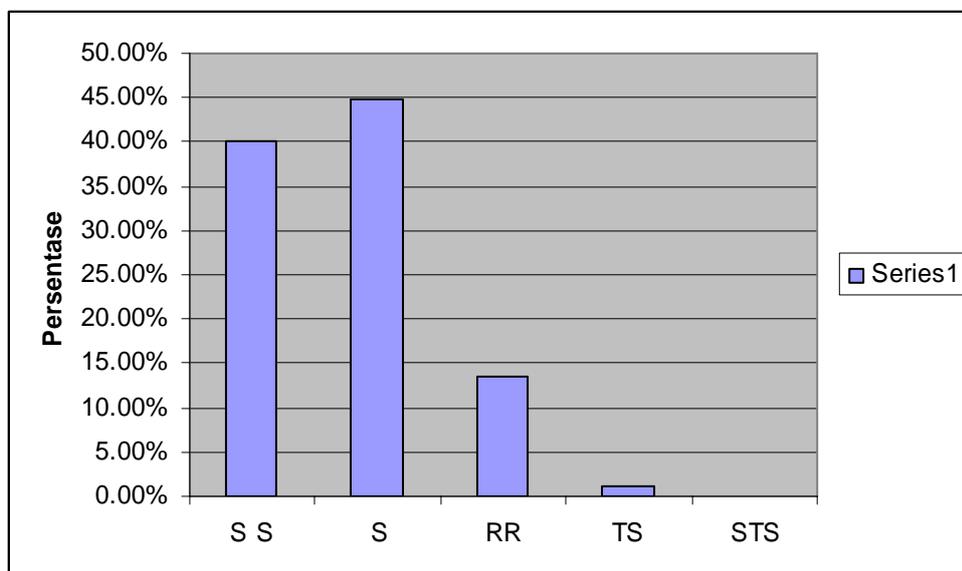
1. Persepsi Mahasiswa FIK UNP terhadap Wasit sepakbola sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Wasit Sepakbola FIK UNP diperoleh, 1490 skore jawaban responden (40,20%) sangat setuju, 1666 skore jawaban dari responden (48,9%) setuju, 504 skore jawaban dari responden (13,60%) ragu-ragu, 44 skore jawaban dari responden (1,20%) dan 2 skore jawaban dari responden (0,10%) sangat tidak setuju dari item-item pertanyaan yang diberikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3  
Persepsi Mahasiswa FIK UNP terhadap Profesi Wasit Sepakbola

No	Pernyataan Responden	Persentase	Jumlah Skore
1	Sangat Setuju	40.20%	1490
2	Setuju	44.90%	1666
3	Ragu-ragu	13.60%	504
4	Tidak setuju	1.20%	44
5	Sangat tidak setuju	0.10%	2
Jumlah		100.00%	3706

Tabel di atas, dapat digunakan untuk membuat grafik di bawah ini,



Gambar 1

Persepsi Mahasiswa FIK Terhadap Profesi Wasit Sepakbola.

Bertitik tolak dari grafik dan tabel di atas dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana persepsi mahasiswa FIK terhadap profesi wasit sepakbola? Adapun persentase jawaban responden adalah 40,20% responden sangat setuju, 44,90% responden setuju, 13,60% responden ragu-ragu, 1,20% responden tidak setuju dan 0,1% responden sangat tidak setuju.

Di bawah ini ditampilkan tabel untuk mengetahui rata-rata persepsi mahasiswa FIK terhadap profesi wasit sepakbola dengan menggunakan

$$\text{rumus } M = \frac{\sum FX}{\sum N}$$

Tabel 4

Rata-rata persepsi mahasiswa FIK terhadap profesi wasit sepak bola

No	Skor	Frekwensi	FX
1.	1	2	2
2.	2	23	46
3.	3	168	504
4.	4	416	1664
5.	5	298	1490
Jumlah		907	3706
Rata-rata			4,09

Dari tabel di atas dapat diketahui  $\sum N = 907$  dan  $\sum FX = 3706$  maka nilai skor rata-rata persepsi mahasiswa FIK terhadap profesi wasit sepakbola adalah  $\frac{3706}{907} = 4,09$ . Dari rata-rata tersebut menunjukkan persepsi mahasiswa FIK baik terhadap profesi wasit sepakbola.

Persepsi Masing-masing Jurusan FIK UNP

a. Persepsi Jurusan Pendidikan Olahraga Terhadap Profesi Wasit Sepakbola.

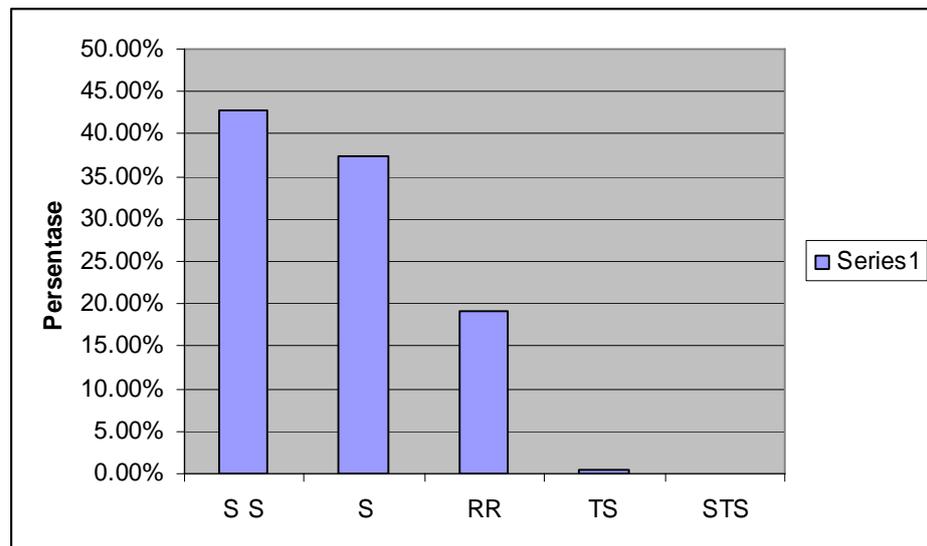
Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi wasit sepak bola di FIK UNP. Dimana diperoleh 640 skore jawaban (42,90%) responden sangat setuju, 558 skore jawaban (37,50%) responden setuju, 288 skore jawaban

(19,20%) ragu-ragu, 6 skore jawaban (0,3%) tidak setuju dan tidak ada yang tidak sangat setuju dari item-item yang di berikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5  
Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP terhadap  
Profesi Wasit Sepakbola

No	Pernyataan Responden	Persentase	Jumlah Skore
1	Sangat setuju	42.90%	640
2	Setuju	37.50%	558
3	Ragu-ragu	19.20%	288
4	Tidak setuju	0.40%	6
5	Sangat tidak setuju	0.00%	0
Jumlah		100.00%	1492

Dari tabel diatas dapat digunakan untuk membuat grafik di bawah ini:



Gambar 2

Persepsi Jurusan Pendidikan Olahraga

Dari tabel dan grafik diatas dapat digunakan untuk menjawab tentang persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan olahraga terhadap profesi wasit sepakbola di FIK UNP.

Adapun persentase jawaban responden adalah 42,90% responden sangat baik, 37,50% sangat baik, 19,20% sedang, 0,4% kurang dan tidak ada yang sangat kurang.

Di bawah ini ditampilkan tabel untuk mengetahui rata-rata persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan olahraga terhadap profesi

wasit sepakbola dengan menggunakan rumus  $M = \frac{\sum FX}{\sum N}$

Tabel 6

Rata-rata persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga terhadap profesi wasit sepak bola

No	Skor	Frekwensi	FX
1.	1	0	0
2.	2	4	8
3.	3	76	288
4.	4	139	556
5.	5	128	640
Jumlah		347	1492
Rata-rata			4,29

Dari tabel di atas dapat diketahui  $\sum N = 347$  dan  $\sum FX = 1492$  maka nilai skor rata-rata persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga terhadap profesi wasit sepakbola adalah  $\frac{1492}{347} = 4,29$ . Dari rata-rata tersebut menunjukkan persepsi mahasiswa Pendidikan Olahraga baik terhadap profesi wasit sepakbola.

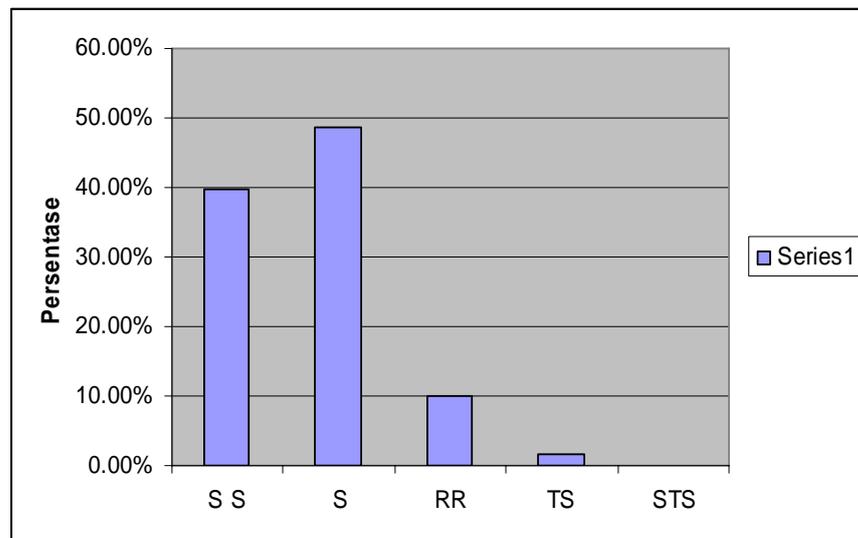
- b. Persepsi Mahasiswa Jurusan Kepeleatihan terhadap profesi wasit Sepakbola di FIK UNP.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi wasit sepak bola di FIK UNP. Dimana diperoleh 585 skore jawaban (39,60 %) sangat setuju, 720 skore jawaban (48,70%) setuju, 147 skore jawaban (9,90%) ragu-ragu, 24 skore jawaban (1,70%) tidak setuju dan 2 skore jawaban (0,10%) sangat tidak setuju dari item-item pertanyaan yang diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7  
Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepeleatihan FIK UNP  
terhadap Profesi Wasit Sepakbola

No	Pernyataan Responden	Persentase	Jumlah Skore
1	Sangat setuju	39.60%	585
2	Setuju	48.70%	720
3	Ragu-ragu	9.90%	147
4	Tidak setuju	1.70%	24
5	Sangat tidak setuju	0.10%	2
Jumlah		100.00%	1478

Dari tabel tersebut dapat digunakan untuk membuat grafik di bawah ini:



Gambar 3

### Persepsi Jurusan Pendidikan Keperawatan

Adapun persentase jawaban responden adalah 39,60% responden sangat baik, 48,70% baik, 9,90% sedang, 1,70% kurang, 0,2% sangat kurang.

Di bawah ini ditampilkan tabel untuk mengetahui rata-rata persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Keperawatan terhadap profesi

wasit sepakbola dengan menggunakan rumus  $M = \frac{\sum FX}{\sum N}$

Tabel 8

### Rata-rata persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Keperawatan terhadap profesi wasit sepak bola

No	Skor	Frekwensi	FX
1.	1	2	2
2.	2	12	24
3.	3	49	147
4.	4	180	720
5.	5	117	585
Jumlah		360	1478
Rata-rata			4,11

Dari tabel di atas dapat diketahui  $\sum N = 360$  dan  $\sum FX = 1478$  maka nilai skor rata-rata persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Keperawatan terhadap profesi wasit sepakbola adalah  $\frac{1478}{360} = 4,11$ . Dari rata-rata tersebut menunjukkan persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Keperawatan baik terhadap profesi wasit sepakbola.

c. Persepsi Jurusan Kesrek Terhadap Profesi Wasit sepakbola di FIK UNP

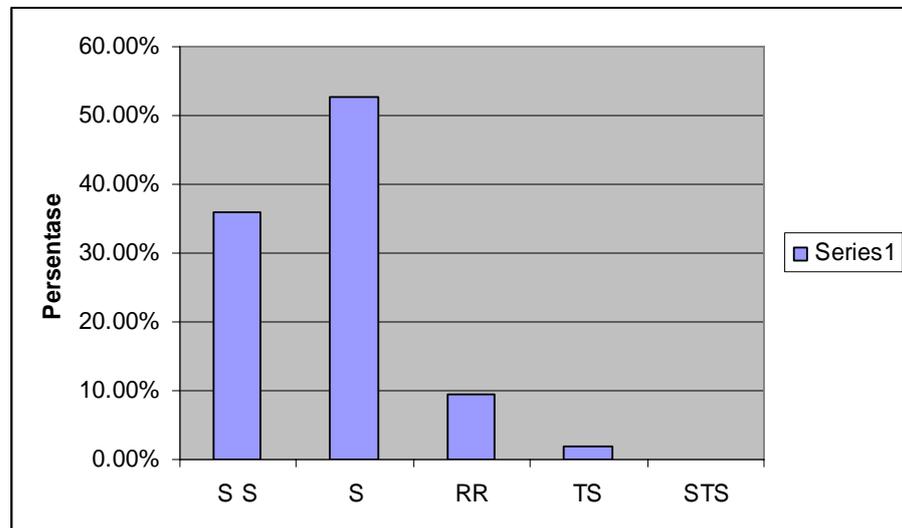
Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi mahasiswa FIK terhadap profesi wasit sepakbola. Dimana diperoleh 265 skore jawaban (36,00%) responden sangat setuju, 388 skore jawaban (52,70%) responden setuju, 69 skore jawaban (9,40%) responden menyatakan ragu-ragu, 14 skore jawaban (1,90%) responden tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak sangat setuju dari item-item yang diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9

Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesrek UNP terhadap Profesi Wasit Sepakbola

No	Pernyataan Responden	Persentase	Jumlah Skore
1	Sangat setuju	36.00%	265
2	Setuju	52.70%	388
3	Ragu-ragu	9.40%	69
4	Tidak setuju	1.90%	14
5	Sangat tidak setuju	0.00%	0
Jumlah		100.00%	736

Dari tabel di atas dapat digunakan untuk membuat grafik di bawah ini:



Gambar 4  
Persepsi Jurusan Kesrek

Berdasarkan grafik dan tabel diatas dapat digunakan untuk menjawab tentang persepsi mahasiswa jurusan Kesehatan dan rekreasi terhadap Profesi Wasit Sepakbola di FIK UNP.

Adapun persentase jawaban responden adalah 36,00% responden sangat setuju, 52,70% responden baik, 9,40% responden sedang, 1,90% responden kurang dan tidak ada yang menyatakan tidak sangat setuju terhadap item-item yang lampirkan melalui pernyataan-pernyataan.

Di bawah ini ditampilkan tabel untuk mengetahui rata-rata persepsi mahasiswa Jurusan Kesrek terhadap profesi wasit sepakbola

dengan menggunakan rumus  $M = \frac{\sum FX}{\sum N}$

Tabel 10  
Rata-rata persepsi mahasiswa jurusan Kesrek  
terhadap profesi wasit sepak bola

No	Skor	Frekwensi	FX
1.	1	0	0
2.	2	7	14
3.	3	23	69
4.	4	97	388
5.	5	53	265
Jumlah		180	736
Rata-rata			4,11

Dari tabel di atas dapat diketahui  $\sum N = 360$  dan  $\sum FX = 1478$  maka nilai skor rata-rata persepsi mahasiswa jurusan Kesrek terhadap profesi wasit sepakbola adalah  $\frac{736}{180} = 4,11$ . Dari rata-rata tersebut menunjukkan persepsi mahasiswa jurusan Kesrek baik terhadap profesi wasit sepakbola.

### C. Pembahasan

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang dikemukakan terdahulu tentang persepsi mahasiswa FIK UNP terhadap wasit sepakbola dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Wasit Sepakbola di FIK UNP

Persepsi mahasiswa terhadap profesi wasist sepak bola di FIK UNP dinyatakan dengan 40,20% sangat setuju, 44,90% setuju, 13,60% ragu-ragu, 1,2% tidak setuju dan 0,1% sangat tidak setuju. Sedangkan secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap wasit sepakbola adalah baik

karena dapat kita lihat rata-rata skor mahasiswa FIK adalah 4,09 yang masuk kategori baik. Padli(2005) menyatakan bahwa persepsi adalah “Proses mental yang menghasilkan pada bayangan individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera pendengaran dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu sendiri dapat disadari”.

Jadi disini terlihat bahwa persepsi terhadap profesi wasit sepakbola muncul karena ada proses yang diterima mahasiswa tentang wasit sepakbola dalam bentuk perkuliahan teori maupun praktek serta pengalaman dan pengamatan. Pengertian ini menitik beratkan kepada terbentuknya pengalaman terhadap suatu objek atau peristiwa yang memunculkan kesimpulan atau persepsi yang sangat baik terhadap wasit sepakbola. Hal ini berarti bahwa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi tentang bagaimana persepsi mereka terhadap wasit sepakbola.

Dari hasil penelitian, persepsi mahasiswa terhadap profesi wasit sepakbola ternyata baik namun kenyataannya wasit yang berasal dari FIK kurang. Hal ini disebabkan masing-masing mahasiswa FIK memiliki minat yang berbeda-beda terhadap suatu cabang olahraga yang digelutinya, minat menurut Winkel dan Yuprianti(1989:35) “mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal tersebut”.

Dengan demikian dapat disimpulkan, kurangnya wasit sepakbola yang berasal dari FIK ini dipengaruhi oleh minat mahasiswa itu sendiri . Selain dari hal di atas ada kendala-kendala lain yang menyebabkan kurangnya wasit sepakbola yang berasal dari mahasiswa FIK UNP disebabkan oleh:

1. Mereka beranggapan tidak berbakat untuk menjadi wasit sepakbola
2. Karena tidak semuanya mahasiswa FIK berasal dari atlet sepakbola dan memiliki profesi pada cabang olahragalain. Ada juga yang cenderung untuk menjadi guru olahraga dan sebagai pelatih.

Dengan demikian dapat disimpulkan, dengan baiknya persepsi mahasiswa FIK terhadap wasit sepakbola tidak menjamin bahwa mereka akan menjadi wasit sepakbola.

2. Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Terhadap Profesi Wasit Sepakbola di FIK UNP.

Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dinyatakan dengan 42,90% sangat setuju, 37,50% setuju, 19,20% ragu-ragu, 0,4% tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari rata-rata skor diperoleh nilai 4,29 yang dikategorikan baik. Padli(2005) menyatakan bahwa persepsi adalah “Proses mental yang menghasilkan pada bayangan individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera pendengaran dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu sendiri dapat disadari”.

Tujuan dari jurusan Pendidikan Olahraga, buku panduan FIK UNP (2004:45) yaitu: “menghasilkan guru penjaskesrek, tenaga pembina dan pengelola usaha kesehatan sekolah, tenaga-tenaga pembina olahraga kesehatan dan rekreasi dimasyarakat, mendidik calon-calon messeur, serta menghasilkan calon-calon peneliti di dalam meningkatkan keolahragaa dan pendidikan kesehatan”.

Jadi disini terlihat bahwa persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga terhadap profesi wasit sepakbola lebih tinggi dari jurusan Pendidikan kepelatihan dan jurusan kesehatan dan rekreasi, hal ini dilihat dari nilai skor rata-rata yang diperoleh 4,29. Kondisi ini disebabkan selain sebagai untuk memperoleh lulusan untuk berprofesi sebagai guru juga bisa menjadi wasit sepakbola.

### 3. Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepelatihan Terhadap Profesi Wasit Sepakbola di FIK UNP.

Persepsi jurusan Kepelatihan dinyatakan dengan 39,60% sangat setuju, 48,70% setuju, 9,90% ragu-ragu, 1,70% tidak setuju, 0,10% sangat tidak setuju Dari rata-rata skor diperoleh nilai 4,11 yang dikategorikan baik. Padli(2005) menyatakan bahwa persepsi adalah “Proses mental yang menghasilkan pada bayangan individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera pendengaran dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu sendiri dapat disadari”.

Tujuan dari jurusan Pendidikan Kepeleatihan, seperti dalam buku panduan FIK UNP (2004: 45) yaitu: “menghasilkan tenaga profesional terampil mengajar penjas kesrek disekolah, maupun jaadi peneliti, terampil melatih cabang olahraga baik di sekolah maupun dimasyarakat, instruktur dan konsultan dalam berbagai cabang olahraga”.

Dari hasil nilai skor rata-rata mahasiswa jurusan Kepeleatihan bila dibandingkan dengan hasil nilai skor rata-rata jurusan Penddikan Olahraga lebih rendah hal ini barang kali disebabkan karena orientasi dari jurusan Kepeleatihan tertuju untuk menghasilkan tenaga pelatih di sekolah maupun di masyarakat sehingga lulusannya cenderung untuk memilih menjadi seorang pelatih.

#### 4. Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesrek Terhadap Profesi Wasit Sepakbola di FIK UNP.

Persepsi jurusan Kesehatan dan rekreasi dinyatakan dengan 36,00% sangat setuju, 52,70% setuju, 9,90% ragu-ragu, 1,90% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari rata-rata skor diperoleh nilai 4,11 yang dikategorikan baik. Padli(2005) menyatakan bahwa persepsi adalah “Proses mental yang menghasilkan pada bayangan individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera pendengaran dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu sendiri dapat disadari”.

Tujuan dari jurusan Kesrek, seperti dalam buku panduan FIK UNP (2004:45) yaitu: “menguasai dan menghayati etika perkembangan ilmu keolahragaan, pemberi layanan dalam rangka pembinaan dalam bidang olahraga kesehatan, menguasai konsep dasar-dasar teori dalam seperangkat ilmu pendukung, yang lebih terkonsentrasi dalam ilmu pengetahuan alam, menguasai ilmu keolahragaan sebagai dasar layanan jasa dalam bidang olahraga kesehatan, menguasai cabang-cabang olahraga”.

Jadi disini terlihat bahwa persepsi mahasiswa jurusan Kesrek terhadap profesi wasit sepakbola muncul karena ada proses yang diterima mahasiswa tentang wasit sepakbola dalam bentuk perkuliahan teori maupun praktek serta pengalaman dan pengamatan. Pengertian ini menitik beratkan kepada terbentuknya pengalaman terhadap suatu objek atau peristiwa yang memunculkan kesimpulan atau persepsi yang sangat baik terhadap wasit sepakbola. Hal ini berarti bahwa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi tentang bagaimana persepsi mereka terhadap wasit sepakbola.

Dari tiga jurusan yang ada di FIK UNP jurusan pendidikan olahraga yang mempunyai persepsi yang paling baik dengan nilai skor rata-rata 4,29.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi wasit sepakbola di FIK UNP adalah sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa FIK terhadap wasit sepakbola dari 30 orang responden 40,20% sangat setuju, 48,9% setuju, 13,60% ragu-ragu, 1,20% tidak setuju dan 0,1% sangat tidak setuju dari item-item pertanyaan yang diberikan. Nilai skor rata-rata 4,09 dengan demikian dapat dikatakan mereka memiliki persepsi yang baik terhadap profesi wasit sepakbola.
2. Persepsi jurusan pendidikan olahraga terhadap profesi wasit sepakbola dari 12 orang responden 42,90% responden sangat setuju, 37,50% responden setuju, 19,20% ragu-ragu, 0,3% tidak setuju dan tidak ada yang tidak sangat setuju dari item-item yang di berikan. Nilai skore rata-rata 4,29 dengan demikian dapat dikatakan persepsi mahasiswa jurusan pendidikan olahraga baik terhadap profesi wasit sepakbola.
3. Persepsi jurusan Pendidikan kepelatihan terhadap wasit sepakbola dari 12 orang responden 39,60% responden sangat setuju, 48,70% responden setuju, 9,90% responden ragu-ragu, 1,70% responden tidak setuju dan 0,1% responden sangat tidak setuju dari item-item pertanyaan yang diberikan.. Nilai skore rata-rata 4,11 dengan demikian dapat dikatakan persepsi mahasiswa jurusan kepelatihan baik terhadap profesi wasit sepakbola.
4. Persepsi mahasiswa jurusan Kesrek terhadap wasit sepakbola, dari 6 orang responden 36,00% respon 43 igat setuju, 52,70% responden setuju, 9,40% responden ragu-ragu, 1,90% responden tidak setuju dan tidak ada responden tidak sangat setuju dari item-item yang diberikan. Nilai skore

rata-rata 4,11 dengan demikian dapat dikatakan persepsi mahasiswa jurusan kesrek baik terhadap profesi wasit sepakbola.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada mahasiswa dan dosen untuk dapat menyadari pentingnya pengembangan persepsi yang baik terhadap perwasitan khususnya wasit sepakbola.
2. Diharapkan kepada dosen FIK untuk dapat memberikan informasi yang lengkap dan memberikan motivasi agar dapat dan mempunyai keinginan serta mampu menjadi wasit yang baik.
3. Diharapkan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga, Pendidikan Kepelatihan dan Kesrek mempunyai prestasi khususnya dalam cabang olahraga tidak hanya menjadi atlet tetapi juga mempelajari ilmu perwasitan
4. Diharapkan kepada mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang didapatnya demi kemajuan perkembangan dunia perwasitan sepakbola.